



Hubungan antara motivasi siswa dengan efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

The relationship between student motivation and learning effectiveness in physical education sports and health subjects

Decky Candra Irawan^{1*}, Muhammad Zainuddien Aziz², I Gusti Ananda Bayu Wibisono³

¹ Universitas Negeri Surabaya, Indonesia, email: decky.23008@mhs.unesa.ac.id

² Universitas Negeri Surabaya, Indonesia, email: muhammadzainuddien.23009@mhs.unesa.ac.id

³ Universitas Negeri Surabaya, Indonesia, email: igusti.23019@mhs.unesa.ac.id

*Koresponden penulis



Info Artikel

Diajukan: 29 Desember 2023

Diterima: 8 Maret 2024

Diterbitkan: 21 Maret 2024

Keyword:

Learning motivation, learning effectiveness, physical education sport and health..

Kata Kunci:

Motivasi belajar, efektivitas pembelajaran, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Abstract

Learning motivation is fundamental. It is believed that when students have a strong desire to learn, they will be able to learn effectively. The purpose of the study was to determine the relationship between learning effectiveness and student motivation in Physical Education, Sports, and Health (PJOK) subjects at State Senior High School 1 Kandangan. This research uses a quantitative approach, and the type is correlation. The study population was 1,039 students. A total of 40 students (male = 14 and female = 26) became the sample. The technique used to obtain the sample was accidental sampling. The research instruments used a motivation questionnaire and an effectiveness questionnaire. Both questionnaires have been tested for validity and reliability. The research findings were tested using the normality test; after meeting normal results, a linearity test was carried out to determine the distribution of data, and then the correlation hypothesis was continued to be tested. The result is that there is a positive and significant relationship between student motivation and the effectiveness of learning Physical Education, Sports and Health (PJOK) at State Senior High School 1 Kandangan. It can be interpreted that motivation is an essential aspect of the learning process. The higher the student motivation, the higher the effectiveness of learning.

Abstrak

Motivasi belajar menjadi hal yang fundamental. Hal ini diyakini ketika siswa mempunyai keinginan belajar yang kuat, maka mereka akan mampu belajar secara efektif. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan efektivitas belajar dan motivasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kandangan. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif sedangkan jenisnya korelasi. Populasi penelitian sejumlah 1.039 siswa. Sebanyak 40 siswa (laki-laki=14 dan perempuan=26) menjadi sampel. Teknik yang digunakan untuk memperoleh sampel adalah accidental sampling. Instrumen penelitian menggunakan angket motivasi dan angket efektivitas. Kedua angket tersebut telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Temuan penelitian diuji menggunakan uji normalitas, setelah menemui hasil normal dilakukan uji linearitas untuk mengetahui sebaran data kemudian dilanjutkan uji hipotesis korelasi. Hasilnya terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi siswa dan efektivitas



pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kandungan. Sehingga dapat diartikan bahwa motivasi menjadi aspek penting dalam berjalannya proses pembelajaran. Semakin tinggi motivasi siswa semakin tinggi pula efektivitas suatu pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi sebuah usaha yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan oleh individu guna mengembangkan kemampuan dalam bidang formal maupun *non* formal. Pendidikan merupakan seluruh aspek pengalaman belajar yang dilalui dari awal hingga akhir hayat yang memberikan pengaruh positif terhadap karakter individu (Dodi, 2019; Pristiwanti et al., 2022). Apabila menilik lebih lanjut dalam dunia pendidikan maka tidak terlepas dengan istilah pembelajaran yang memiliki makna sebagai kegiatan belajar mengajar. Pada pembelajaran terjadi koneksi antara siswa dan guru yang tersusun secara sistematis serta memiliki arah tujuan yang jelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan nasional (Masgumelar & Mustafa, 2021; Pambudi et al., 2020). Dalam proses pembelajaran di sekolah berbagai macam pelajaran diajarkan kepada siswa salah satunya adalah pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan atau PJOK.

PJOK menjadi salah satu dari sekian banyak pelajaran yang memiliki banyak manfaat bagi siswa. Melalui PJOK siswa diharapkan mampu meningkatkan kebiasaan hidup sehat serta mengenalkan anak pada lingkungan bersih lewat kegiatan fisik, sekaligus mengembangkan kemampuan gerak, kemampuan responsif, kepedulian sesama, berfikir logis, mengelola emosi, dan perilaku moral (Lesmana, 2018). Banyak aspek yang dapat mempengaruhi berjalannya pembelajaran PJOK. Salah satu hal yang penting pada pembelajaran PJOK adalah motivasi siswa (Idham et al., 2022; Putra et al., 2021).

Motivasi sangat berpengaruh terhadap kemauan seseorang melakukan sesuatu atau tindakan untuk mencapai suatu hal yang diinginkan. Motivasi dapat menjadi dorongan untuk bertindak dengan sengaja yang muncul di dalam diri seseorang dengan tujuan sesuai yang dikehendakinya (Badriah et al., 2023). Siswa

yang bermotivasi tinggi akan memiliki kemauan berusaha dengan maksimal guna mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan (Amiq et al., 2022). Motivasi yang baik pada diri siswa akan membuat pembelajaran terlaksana dengan baik. Sehingga, bisa disimpulkan faktor kunci untuk mendorong siswa belajar adalah motivasi, semakin tinggi motivasi semakin tinggi kesempatan mencapai efektivitas pembelajaran, begitupun sebaliknya semakin rendah motivasi siswa kesempatan untuk mencapai efektivitas pembelajaran juga akan semakin rendah.

Rendahnya motivasi siswa dapat dilihat saat dimulainya jam pelajaran PJOK beberapa siswa datang terlambat ke lapangan, begitupula saat guru menjelaskan materi beberapa siswa terlihat melamun dan mengobrol sendiri, selain itu saat pemanasan siswa terkesan kurang tertarik dan bermalas-malasan untuk mengikuti pemanasan. Sehingga peneliti memiliki asumsi bahwa tujuan pembelajaran tidak akan tercapai jika siswa tidak termotivasi untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tentu akan kurang efektif jika siswa kurang mempunyai motivasi belajar, mudah tidak tertarik untuk melanjutkan aktivitas, bersikap pasif, dan tidak berminat dengan materi pelajaran yang dipelajari. Sejalan dengan itu menurut See (2016) dalam bidang pendidikan menunjukkan bahwa rendahnya motivasi siswa mempunyai dampak buruk terhadap proses pembelajaran, yang tentunya mengakibatkan proses pembelajaran menjadi tidak signifikan atau tidak efektif. Efektivitas menjadi suatu tolak ukur yang menunjukkan sejauh mana tujuan atau target telah tercapai.

Ketepatan kegiatan belajar mengajar di sekolah, serta lamanya waktu dan persiapan dalam penyampaian materi, menentukan seberapa efektif proses pembelajaran. Semakin efektif proses pembelajaran akan semakin baik pula hasil dari suatu pembelajaran. Sebab efektivitas pembelajaran memiliki tujuan memberikan perubahan perilaku positif untuk siswa (Lestari et al., 2022; Nurpuspitasari et al., 2019). Salah satu sosok yang memiliki peran sentral dalam mencapai efektivitas pembelajaran adalah guru. Guru memiliki peran besar dalam proses pembelajaran sehingga harus mampu menjadi pembelajar yang kreatif agar

siswa dapat berpartisipasi penuh dalam proses tersebut (Jumadi et al., 2021; Yamin & Syahrir, 2020).

Dari penjabaran permasalahan diatas dan mengacu pada penelitian terdahulu dari See (2016) dengan judul “Hubungan antara Motivasi Siswa dan Efektivitas Proses Pembelajaran pada Mata Pelajaran IPS Kelas IX di SMP Katolik St. Theresia Kupang” yang membuahkan hasil bahwa motivasi siswa dan efektivitas pembelajaran memiliki hubungan positif yang berkategori kuat dan signifikan, sehingga membuat peneliti memiliki keinginan melakukan penelitian serupa namun pada pelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Kandangan.

METODE

Desain kuantitatif dipilih dalam penelitian ini sedangkan metode penelitian korelasional. Menurut tujuan penelitian korelasi ialah mencari arah dan kekuatan ikatan antar variabel. Populasi dalam penelitian merupakan siswa SMA Negeri 1 Kandangan sejumlah 1.039 siswa. Teknik sampling menggunakan *accidental sampling*, sebab mempertimbangkan keterbatasan waktu dan tenaga peneliti. Menurut Maksum (2018) teknik pengambilan sampel yang dikenal sebagai *accidental sampling* melibatkan pengumpulan sampel dari siapa saja yang kebetulan ditemukan. Sampel sejumlah 40 siswa terdiri 14 laki-laki dan 26 perempuan.

Instrumen yang digunakan adalah angket. Angket dibuat dengan menggunakan *Google Form* agar memudahkan responden untuk melakukan pengisian. Terdapat dua angket yaitu angket motivasi dan angket efektivitas. Angket motivasi digunakan untuk mengukur motivasi siswa yang peneliti modifikasi dari Deviani (2017) dan angket efektivitas digunakan untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang peneliti modifikasi dari Febriyanto (2021). Instrumen tersebut diuji coba ulang pada 30 siswa untuk mengetahui persamaan karakteristik responden dengan menguji validitas dan reliabilitas instrumen.

Berdasarkan uji validitas, dari 32 pernyataan angket motivasi siswa diperoleh 20 pernyataan valid, sedangkan dari 32 pernyataan angket efektivitas pembelajaran diperoleh 27 pernyataan valid. Hasil pengujian *Reliability Statistics*

instrumen motivasi diperoleh koefisiensi reliabilitas $0,830 > 0,361$ yang berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$. Selanjutnya hasil pengujian *Reliability Statistics* instrumen efektivitas pembelajaran diperoleh koefisien reliabilitas $0,910 > 0,361$ yang berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$. Kriteria uji reliabilitas adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga angket motivasi siswa dan efektivitas pembelajaran tersebut dapat dikatakan reliabel.

Penelitian dilaksanakan pada 7 sampai 17 Oktober 2023. Data yang diperoleh dari penelitian diuji menggunakan uji normalitas, setelah menemui hasil normal dilakukan uji linearitas untuk mengetahui sebaran data kemudian dilanjutkan uji hipotesis korelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada [Tabel 1](#) memuat deskripsi statistik mengenai hasil hitung variabel motivasi belajar dan efektivitas pembelajaran. Perbedaan hasil sangat mencolok disebabkan jumlah kuesioner dari kedua variabel tersebut tidak sama. Oleh sebab itu dibutuhkan tabel distribusi frekuensi guna menyelaraskan angka yang didapat pada pengolahan data.

Tabel 1. Deskripsi Motivasi Siswa dan Efektivitas Pembelajaran

No	Statistik	Motivasi Belajar	Efektivitas Pembelajaran
1.	Mean	58,2	80,1
2.	Median	56,5	78
3.	Modus	55	71
4.	Standar Deviasi	7,29	10,55

Mean dan *Standar Deviasi* pada [Tabel 1](#) digunakan untuk mencari rentang interval tiap variabel pada [Tabel 2](#).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Motivasi dan Efektivitas

No	Variabel	Kategori	Interval	Frekuensi	Total
1.	Motivasi	Rendah	$X < 50,91$	5	40
		Sedang	$50,91 \leq X \leq 65,49$	30	
		Tinggi	$X > 65,49$	5	
2.	Efektivitas	Rendah	$X < 69,55$	5	40
		Sedang	$69,55 \leq X \leq 90,65$	29	
		Tinggi	$X > 90,65$	6	

Berdasarkan analisis distribusi frekuensi, motivasi belajar siswa dominan pada kategori sedang yaitu 30 siswa dengan persentase 75%. Sedangkan untuk efektivitas dominan juga pada kategori sedang yaitu 29 siswa dengan persentase 72,5%.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Motivasi dan Efektivitas

No	Variabel	Hasil Perhitungan Signifikansi (2- tailed)	Syarat	Nilai Signifikansi	Keterangan
1.	Motivasi	0,099	>	0,05	Normal
2.	Efektivitas	0,176	>	0,05	Normal

Hasil hitung menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnow* pada [Tabel 3](#) didapati hasil signifikansi data motivasi 0,099 dan efektivitas 0,176 sehingga lebih dari 0,05 artinya data berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas Motivasi dan Efektivitas

Variabel	Sig. Linearity	Nilai Sig. Linearity	Sig. Deviation from Linearity	Nilai Sig. Deviation from Linearity
Efektivitas dan Motivasi	0,001	0,05	0,317	0,05

Hasil uji linearitas pada [Tabel 4](#) diperoleh nilai signifikansi *linearity* 0,001 < 0,05 dan nilai signifikansi *deviation from linearity* 0,317 > 0,05 sehingga motivasi dan efektivitas memiliki hubungan yang linear.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Korelasi

Variabel	Pearson Correlation	Syarat	Nilai Signifikansi	Sig. (2-tailed)	Syarat	Nilai Signifikansi	Hubungan
Motivasi dan Efektivitas	0,604	>	0,05	0,001	<	0,05	Kuat

Kriteria pengujian uji hipotesis korelasi yaitu apabila diperoleh nilai *pearson correlation* > 0,05, maka terdapat hubungan, [Tabel 5](#) menunjukkan nilai *pearson correlation* 0,604 dengan *sig. (2-tailed)* 0,001 < 0,05, yang artinya terdapat hubungan kuat dan bersifat positif antara variabel motivasi dengan efektivitas pembelajaran.

Pembahasan

Hasil analisis data motivasi belajar dan efektivitas pembelajaran yang didapat dari uji normalitas dikatakan berdistribusi normal sebab menemui nilai 0,099 untuk motivasi belajar dan 0,176 untuk efektivitas pembelajaran. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang menjadi ambang batas normalitas. Menurut [Maksum \(2018\)](#) kriteria sebuah variabel memiliki data normal dalam metode *Kolmogorov-Smirnov* apabila nilai sig. > 0,05. Setelah uji normalitas dilanjutkan uji linearitas guna mengetahui persamaan garis regresi variabel motivasi dengan variabel efektivitas. Hasil uji linearitas menemui hasil 0,317 yang artinya memiliki nilai lebih dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan yang linier antara motivasi belajar dengan efektivitas pembelajaran. Sebab menurut [Maksum \(2018\)](#) secara umum sesuatu dapat disebut linier apabila nilai lebih atau sama dengan 0,05.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui kebenaran suatu hipotesis atau asumsi yang diajukan menggunakan korelasi *product moment*. Kemudian muncul hasil 0,604 > 0,05. Artinya ada hubungan antara motivasi siswa dengan efektivitas pembelajaran pada siswa SMA Negeri 1 Kandangan, hubungan tersebut tergolong kuat sebab termasuk pada interval 0,60-0,799 yang ada dalam tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi ([Sugiyono, 2019](#)). Selain itu hubungan antar variabel penelitian bersifat positif yang artinya semakin tinggi motivasi siswa maka semakin efektif pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan jasmani, olahraga, dan Kesehatan, dan juga sebaliknya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor kunci penentu keberhasilan proses pembelajaran adalah motivasi siswa. Siswa yang termotivasi akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, berkreasi, dan memberikan perhatian penuh terhadapnya.

Temuan dalam penelitian selaras dengan hasil penelitian terdahulu oleh [See \(2016\)](#) yang berjudul “Hubungan antara Motivasi Siswa dan Efektivitas Proses Pembelajaran pada Mata Pelajaran IPS Kelas IX di SMP Katolik St. Theresia Kupang” dengan hasil terdapat hubungan positif dan kuat dengan nilai korelasi

0,633. Siswa yang termotivasi akan merasa bahwa mengikuti proses pembelajaran di kelas mempunyai manfaat positif bagi mereka secara pribadi.

Siswa yang termotivasi akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, berkreasi, dan memberikan perhatian penuh terhadap pelajaran. Siswa yang termotivasi untuk belajar tentu akan mempunyai dampak positif terhadap seberapa baik mereka diajar di kelas karena siswa yang termotivasi akan terus berupaya mencapai tujuannya. Dengan adanya landasan motivasi belajar yang kuat dapat membuahkan hasil yang positif (Nugroho, 2015; Putra et al., 2021). Namun motivasi tidak hanya didasari dari kemauan internal siswa saja, motivasi dapat muncul dari dorongan eksternal. Aspek penting lain dalam menumbuhkan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran adalah peran guru. Dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, guru dapat menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa (Panjaitan & Fardana, 2023; Wildayanti et al., 2022).

Salah satu tugas guru adalah memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan lancar dan tujuan tercapai. Menurut Buchari (2018) jika guru dapat memenuhi tanggung jawabnya sebagai manajer pengajaran dengan menyiapkan lingkungan dan skenario pembelajaran, memanfaatkan berbagai sumber belajar dan mengajar, dan berkontribusi penuh dalam konteks komunikasi pembelajaran yang mendukung, pembelajaran akan berlangsung secara efektif dan mengarah pada tercapainya tujuan dari pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan namun tidak mengesampingkan tujuan dari pembelajaran menjadi salah satu kunci membangkitkan motivasi belajar siswa. Hasil dari penelitian Wildayanti et al., (2022) menyatakan pengelolaan kelas menjadi komponen yang mempengaruhi motivasi siswa. Oleh sebab itu, motivasi belajar akan meningkat seiring dengan semakin baik dan efektifnya pengelolaan kelas oleh guru. Namun, siswa akan kurang termotivasi untuk belajar jika guru tidak melakukan pengelolaan kelas secara optimal.

Apabila merujuk dari temuan penelitian motivasi siswa tergolong pada kategori sedang. Menurut hasil penelitian Badriah et al., (2023) motivasi dalam

kategori sedang menunjukkan siswa belum mempunyai dorongan yang kuat untuk mengikuti pembelajaran PJOK. Oleh sebab itu peneliti merekomendasikan kepada guru untuk lebih lagi memberikan motivasi pada siswa dan memberikan materi pembelajaran menarik sehingga mampu membuat siswa untuk tertarik dan aktif dalam kegiatan olahraga terkhusus pembelajaran PJOK di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan pada penelitian terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi siswa dengan efektivitas pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Kandangan. Sehingga dapat diartikan bahwa motivasi menjadi aspek penting dalam berjalannya proses pembelajaran. Semakin tinggi motivasi siswa semakin tinggi pula peluang mencapai efektivitas suatu pembelajaran.

REFERENSI

- Amiq, F., Mutohir, T. C., Suroto, S., & Saputro, Y. D. (2022). Survey of Student Interest in Participating in Physical Education Learning at MAN 1 Malang. *Jp.Jok (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan)*, 6(1), 85–93. <https://doi.org/10.33503/jp.jok.v6i1.1915>
- Badriah, N., Syamsuar, Erianti, & Arnando, M. (2023). Motivasi Siswa dalam Pembelajaran PJOK di MTsS Pesantren Thawalib Padang. *Jurnal Pendidikan Dan Olahraga*, 6(1), 20–25. <http://jpdo.ppj.unp.ac.id/index.php/jpdo/article/view/1266>
- Buchari, A. (2018). Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>
- Deviani, P. (2017). Motivasi Siswa Kelas VIII Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 2 Gamping Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dodi, I. (2019). Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(3), 109–122. <https://doi.org/10.58230/27454312.73>
- Febriyanto, H. (2021). Hubungan antara Efektivitas Pembelajaran Praktek dan Motivasi Belajar Siswa Program Studi Teknik Kendaraan Ringan Kelas XI SMK Taman Siswa Yogyakarta. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Yogyakarta.
- Idham, Z., Neldi, H., Komaini, A., Sin, T. H., & Damrah, D. (2022). Pengaruh Kebugaran Jasmani, Status Gizi, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PJOK. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4078–4089. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2196>
- Jumadi, F., Agung, A., & Putra, N. (2021). Efektivitas Pembelajaran PJOK pada

- Teknik Dasar Passing Bawah Permainan Bolavoli Melalui Media Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 7(2), 423–440. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5027642>
- Lesmana, H. S. (2018). Peran Motor Educability di Dalam Meningkatkan Keterampilan Olahraga pada Pembelajaran Penjas. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 1(1), 282. <https://doi.org/10.31851/hon.v1i1.1507>
- Lestari, I., Suryana, A. T., & Hermawan, A. H. (2022). Manajemen Pembelajaran Berbasis E-Learning Hubungannya dengan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 7(1), 53–62. <https://doi.org/10.15575/isema.v7i1.14677>
- Maksum, A. (2018). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Pembelajaran Pendidikan Olahraga Berbasis Blended Learning untuk Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*, 6(1), 133–144. <https://doi.org/10.36526/kejaora.v6i1.1222>
- Nugroho, U. (2015). Hubungan Persepsi, Sikap dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar pada Mahasiswa Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Universitas Jambi. *Jurnal Cerdas Sifa*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.22437/csp.v4i1.2640>
- Nurpuspitasari, D., Sumardi, S., Hidayat, R., & Harijanto, S. (2019). Efektivitas Pembelajaran Ditinjau dari Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 762–769. <https://doi.org/10.33751/jmp.v7i1.962>
- Pambudi, M. I., Winarno, M. E., & Dwiyoogo, W. D. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(3), 395. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i3.13303>
- Panjaitan, K., & Fardana, N. (2023). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Permainan dalam Pembelajaran Penjas. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 7(July), 1–23. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v7i1.6857>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Putra, I. M. W., Panca Adi, I. P., & Wijaya, M. A. (2021). Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PJOK. *Indonesian Journal of Sport & Tourism*, 2(2), 59. <https://doi.org/10.23887/ijst.v2i2.34859>
- See, S. (2016). Hubungan antara Motivasi dan Efektivitas Proses Pembelajaran pada Mata Pelajaran IPS Kelas IX di SMP Katolik St. Theresia Kupang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(2), 102–107. <https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/JPE/article/view/86/59>
- Sugiyono. (2019). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Wildayanti, W., Asrin, A., & Husniati, H. (2022). Hubungan Keterampilan Guru

- Mengelola Kelas dalam Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di SDN Gugus Campa Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 600–604. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.552>
- Yamin, M., & Syahrir. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136. <https://doi.org/10.58258/jime.v6i1.1120>